

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu, *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari situs resmi setiap perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs resmi Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya diperdagangkan antara penjual dan pembeli. Tujuan utama pasar modal adalah untuk memfasilitasi pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dan memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek ini telah hadir sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya

tahun 1912 di Batavia. Pada waktu itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Bursa efek pada masa itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa tersebut didirikan karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia pada saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri.

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan pada beberapa periode, kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menghambat jalannya operasi bursa efek sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Sejarah Perkembangan BEI

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 - 1918	Bursa Efek di Batavia di tutup selama Perang Dunia I
1925 - 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 - 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 - 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 - 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 - 1990	Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go

	<i>public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scriptless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

3.1.2 Gambaran Umum Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia

Indeks IDX30 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (IDX, 2023). Likuiditas menurut KBBI adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang jatuh tempo. Sedangkan kapitalisasi adalah penggunaan utang sebagai modal untuk pembangunan atau bisnis. Indeks IDX30 bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham Indonesia melalui 30 saham beredar. Indeks ini dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam menganalisis pergerakan pasar modal di Indonesia.

Indeks ini diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Hari dasar untuk penghitungan Indeks IDX30 adalah tanggal 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks 100. Metode penghitungan indeks ini sama dengan metode penghitungan pada indeks-indeks BEI lainnya, yaitu menggunakan metode Rata-rata Tertimbang Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization Weighted Average*).

Kriteria pemilihan saham di IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan kapitalisasi pasarnya. Aspek kualitatif yang juga dipertimbangkan adalah kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya (Hartono, 2016).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:1). Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 di BEI tahun 2018-2022, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2019:15), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:226). Menurut Sugiyono (2019:36) metode penelitian survey yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat,

karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu “Pengaruh *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*”, maka terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen atau bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

$$X_1 = \textit{Profit Margin}$$

$$X_2 = \textit{Dividen Payout Ratio}$$

$$X_3 = \textit{Debt to Equity Ratio}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 57). Variabel dependen atau terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Y = Harga Saham

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Profit Margin</i> (X ₁)	Menurut Hery (2016:198), <i>Profit Margin</i> merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Hal ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan memperoleh keuntungan dari operasionalnya	PM : <i>Profit Margin</i> $PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ (Hery, 2016:199)	%	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i> (X ₂)	Menurut Gitman & Zutter (2015:630), <i>Dividen Payout Ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan persentase pendapatan bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Pembagian dividen dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, hal ini tergantung pada kebijakan perusahaan.	DPR : <i>Dividen Payout Ratio</i> $DPR = \frac{DPS}{EPS}$ (Gitman & Zutter, 2015:630)	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	Menurut Kasmir (2017:157-158) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang	DER : <i>Debt to Equity Ratio</i>	%	Rasio

<p>digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai risiko keuangan perusahaan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ <p>(Kasmir, 2017:157-158)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Menurut Hartono (2016), “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dimana harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar”.</p>	<p>Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)</p> <p>(Hartono, 2016)</p>	<p>Rp</p>	<p>Rasio</p>
------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	-----------	--------------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), dan situs resmi dari masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Berikut ini daftar perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
13	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
14	HRUM	Harum Energy Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.

26	TINS	Timah Tbk.
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
32	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
33	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
34	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
35	GGRM	Gudang Garam Tbk.
36	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
37	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
38	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
39	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
40	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
41	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
43	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
44	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
45	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
46	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
47	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
48	PTPP	PP (Persero) Tbk.
49	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
50	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
51	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
52	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
53	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
54	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

(Sugiyono, 2019:131-133). Terdapat dua teknik sampling yang umum digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2019:133).

Dalam penelitian ini penarikan sampel didasarkan pada metode *non probability sampling*, tepatnya *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 138), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan Indeks IDX30 konsisten melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks IDX30 selama periode 2018-2022
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2018-2022
4. Perusahaan non perbankan di indeks IDX30 tahun 2018-2022

Tabel 3. 4
Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022	54
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks IDX30 selama periode 2018-2022	(40)
3	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2018-2022	(1)
4	Perusahaan perbankan di indeks IDX30 tahun 2018-2022	(4)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian		9

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari total 54 perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi sasaran, terdapat 9 perusahaan yang diajukan sampel oleh penulis setelah melalui proses seleksi sampel (lampiran 2). Berdasarkan jumlah sampel dan periode penelitian, dimana periode penelitian ini adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Maka total data pengamatan dalam penelitian ini adalah 45 amatan. Berikut ini adalah daftar perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumenter (*Field Research*)

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan yang berhubungan dengan *profit margin*, *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio*,

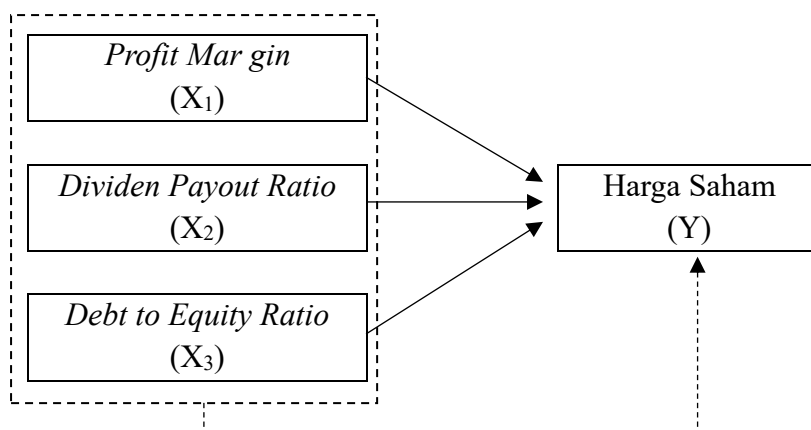
dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi setiap perusahaan berupa *annual report* perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs resmi Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini melalui studi kepustakaan

3.3 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (variabel bebas) yaitu *Profit Margin* (X_1), *Dividen Payout Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3), serta variabel dependen (variabel terikat) yaitu Harga Saham (Y).



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- ▶ : Secara Parsial
- ▶ : Secara Simultan

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Ulfah et al., (2022:1), teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak yaitu *Eviews 12*. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015:251). Menurut Agus Widarjono dalam Basuki & Prawoto (2015:251), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.4.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015:251). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Menurut Basuki & Prawoto (2015:251), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier data panel yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

$X_{(1,2,3)}$ = Variabel independen

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Kesalahan pengganggu (*Error Term*)

t = Waktu

i = Perusahaan

3.4.1.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.4.1.1.1 *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2015:252). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*Error Term*)

3.4.1.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya (**Basuki & Prawoto, 2015:253**). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing variabel
X = Variabel independen
i = Perusahaan
t = Waktu
 ε = Kesalahan pengganggu (*Error Term*)

3.4.1.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki & Prawoto, 2015:253). Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing variabel
X = Variabel independen
i = Perusahaan

t = Waktu

ω = Kesalahan pengganggu (*Error Term*)

3.4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015:253), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

3.4.1.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect model* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji chow (*chow test*) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.1.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Prob. Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
2. Apabila nilai *Prob. Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.1.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015:272), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alasan sebagai berikut.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan time series

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Basuki & Prawoto, 2015:300). Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai *standard error* yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Basuki & Prawoto, 2015:108). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adanya kesamaan varians atau terjadi homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan Uji Glejser yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, apabila R^2 sama dengan 0 berarti variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen secara serempak. Sedangkan apabila R^2 sama dengan 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara serempak (Priyatno, 2022:68). Sehingga kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat. Untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang ditetapkan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *Profit margin, Dividen payout ratio dan Debt to equity ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham*

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: *Profit margin, Dividen payout ratio dan Debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.*

b. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: *Profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: *Profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_{o2} : \beta_{YX_2} = 0$: *Dividen payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Dividen payout ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$: *Debt to Equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: *Debt to Equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confodence Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu *Profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham secara bersama-sama. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan:

H₀ : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $prob > (\alpha = 0,05)$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $prob < (\alpha = 0,05)$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu *Profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* secara individual terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Berikut rumusan hipotesis yang digunakan:

H₀ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{prob} > (\alpha = 0,05)$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\text{prob} < (\alpha = 0,05)$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Simultan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Secara Parsial

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.